

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah ditemukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara rata-rata persentase kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi dengan rata-rata persentase kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional dalam setiap aspek metakognisi diuraikan seperti di bawah ini:
  - a. Rata-rata persentase siswa kelas eksplorasi yang berpikir untuk menyusun strategi atau rencana tidak jauh berbeda dengan rata-rata persentase siswa kelas konvensional yang berpikir untuk menyusun strategi atau rencana tindakan.
  - b. Rata-rata persentase siswa kelas eksplorasi yang berpikir untuk memonitor atau mengontrol tindakan lebih tinggi daripada rata-rata persentase siswa kelas konvensional yang berpikir untuk memonitor atau mengontrol tindakan.
  - c. Rata-rata persentase siswa kelas eksplorasi yang berpikir untuk mengevaluasi tindakan tidak jauh berbeda dengan rata-rata persentase siswa kelas konvensional yang berpikir untuk mengevaluasi tindakan.

2. Kategori peningkatan kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut.
  - a. Kategori peningkatan kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran eksplorasi pada aspek menyusun strategi atau rencana tindakan termasuk pada kategori sedang, sedangkan kategori peningkatan kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional termasuk pada kategori rendah.
  - b. Tidak terjadi peningkatan kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi pada aspek memonitor atau mengontrol tindakan. Sedangkan kategori peningkatan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional termasuk pada kategori sedang.
  - c. Peningkatan kemampuan metakognisi siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional pada aspek mengevaluasi tindakan termasuk pada kategori sedang.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi termasuk pada kategori sedang, sedangkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa yang mendapat pembelajaran konvensional termasuk pada kategori rendah.

5. Hubungan antara beberapa aspek kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan beberapa aspek kemampuan metakognisi siswa diuraikan sebagai berikut.
  - a. Siswa yang berpikir untuk menyusun strategi atau rencana tindakan tidak selalu dapat merencanakan penyelesaian masalah dan menyelesaikan masalah dengan benar. Namun, siswa yang berpikir untuk menyusun strategi atau rencana tindakan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat merencanakan penyelesaian masalah dan menyelesaikan masalah dengan benar.
  - b. Siswa yang berpikir untuk memonitor atau mengontrol tindakan tidak selalu dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Namun siswa yang berpikir untuk memonitor atau mengontrol tindakan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat menyelesaikan masalah dengan benar.
  - c. Siswa yang berpikir untuk memonitor atau mengontrol tindakan memiliki kemampuan yang baik dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan metode eksplorasi cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pemberian LAS yang terlalu sering sehingga siswa

mengalami kebosanan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyarankan agar pembelajaran dengan metode eksplorasi dipadukan dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Berdasarkan skor pencapaian siswa pada kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah, peneliti menyarankan agar guru dapat memberikan soal-soal latihan pemecahan masalah lebih sering. Karena dengan membiasakan siswa berlatih soal-soal pemecahan masalah, siswa menjadi lebih terlatih dan berpengalaman dalam menyelesaikan masalah matematis.
3. Meskipun pencapaian kemampuan pemecahan matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode eksplorasi masih rendah, namun peneliti tetap menyarankan metode ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika. Karena pembelajaran dengan metode eksplorasi dapat melatih siswa untuk memahami serta menganalisis masalah dengan baik. Adapun hal yang harus dibenahi adalah mengenai pengetahuan dan pemahaman awal siswa tentang materi yang menjadi prasyarat untuk dapat menyelesaikan masalah matematis.